
Dampak Film Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Ayunda Rizki Safitri, Murtono, dan Deka Setiawan

Universitas Muria Kudus

e-mail: ayaisozaki53@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 12 Februari 2021

Direvisi 28 Desember 2021

Direvisi 15 Januari 2022

Disetujui 24 Mei 2022

Keywords:

impact, animated film, environmental care attitude

Abstract

The purpose of this study was to analyze the impact of the animated film Upin and Ipin on the environmental care attitude of 5th graders at SD 2 Ngarus.

The research method used is qualitative phenomenology. This research is focused on looking at the impact of the film Upin and Ipin on students' environmental care attitudes. The research was conducted at SD 2 Ngarus. The informants in this study were 5th graders. The data collection techniques used were 1) documentation; 2) interview; and 3) observation. In analyzing qualitative data, it is carried out through three stages, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of the study found that there were changes in attitudes such as diligently helping and paying attention to plants and throwing garbage around them, turning off the water faucet when not in use, throwing garbage in its place after the informants watched the Upin and Ipin movie. Furthermore, the informants have awareness in recycling waste into items that have a selling value, use plastic waste after it is disposed of, invite friends to collect used items and then bury them.

Meanwhile, the negative impact is that the informants never help their parents burn the accumulated garbage, the informants have not been able to save fuel (energy), and the informants sometimes do not throw away used goods.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak film animasi Upin dan Ipin pada sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologi. Penelitian ini difokuskan untuk melihat dampak film Upin dan Ipin pada sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD 2 Ngarus. Informan dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelas V Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) dokumentasi; 2) wawancara; dan 3) observasi. Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Hasil penelitian menemukan bahwa terjadi perubahan sikap seperti rajin membantu dan memperhatikan tanaman dan membuang sampah disekitarnya, mematikan kran air saat tidak digunakan, membuang sampah pada tempatnya setelah para informan menonton film Upin dan Ipin. Lebih lanjutnya para informan memiliki kesadaran dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, memanfaatkan sampah plastik setelah dibuang, mengajak teman dalam mengumpulkan barang-barang bekas lalu menguburnya.

Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan yaitu para informan tidak pernah membantu orang tua membakar sampah yang menumpuk, para informan belum bisa menghemat bahan bakar (energi), dan para informan kadang-kadang tidak membuang barang-barang bekas.

© 2022 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, teknologi komunikasi dan informasi semakin canggih serta terus berkembang. Salah satunya yaitu di bidang pertelevisian. Pertelevisian di Indonesia semakin marak dengan munculnya beragam acara yang menarik perhatian untuk dinikmati masyarakat, tidak terkecuali anak-anak.

Salah satu tayangan yang menjadi pilihan televisi di Indonesia yaitu film kartun atau animasi (film). Film-film tersebut antara lain Doraemon di RCTI; Spongebob di Global TV; Boboboy, Upin dan Ipin di MNCTV; *Masha and The Bear* di ANTV, dan lain-lain. Tetapi tidak semua film pantas disaksikan oleh anak-anak, karena banyak film tersebut yang menampilkan adegan-adegan kekerasan sehingga tidak layak untuk dikonsumsi anak-anak.

Memang tidak semua film yang ditayangkan menyuguhkan hal-hal negatif tersebut. Adapula film yang mendidik dan baik untuk disaksikan anak-anak. Salah satunya yaitu film Upin dan Ipin yang tayang setiap hari pukul 12.00 WIB di MNCTV.

Film Upin dan Ipin yang berasal dari Malaysia disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak, terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya (Dewi 2010; Saputro 2011; dan Nasrullah 2019). Awalnya film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007, kini Upin dan Ipin sudah mempunyai 9 musim. Secara visualisasi, film ini kurang menarik dan masih kalah dengan film-film kartun yang berasal dari Amerika dan Jepang. Namun cerita yang disuguhkan banyak mengandung pelajaran-pelajaran yang penting dan patut ditonton oleh anak.

Anak pada masa usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan ekstra. Proses perkembangan perilaku anak dimulai dengan didikan orang tua, guru, dan lingkungan serta yang mereka lihat setiap harinya. Melalui film Upin dan Ipin yang bercerita mengenai rasa menghormati, tolong menolong, saling menghargai, dan menyayangi antar sesama dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bertingkah laku yang baik dan sopan. Karena secara psikologis anak akan meniru yang telah mereka telah lihat, baik dari cara bicara ataupun dari tingkah lakunya.

Kebiasaan menonton film Upin dan Ipin yang berdampak psikologis bagi anak-anak tentunya berpengaruh pula sikap mereka. Oleh karena itu, setiap orang tua maupun guru harus selalu memantau perkembangan sikap anak.

Salah satu dampak psikologis pada sikap dan karakter anak yaitu pada kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial-budaya maupun lingkungan biotik-abiotik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik melakukan kajian mengenai dampak film animasi Upin dan Ipin pada sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus. Adapun tema penelitian yang dipilih, telah menarik beberapa peneliti untuk melakukan kajian, antara lain Jannah, Ismaya & Setiawan (2022); Ismaya, Setiawan, & Susanti (2022); Nuha, Ismaya, & Fardani (2021); dan Ismaya (2014).

Riset Jannah, Ismaya & Setiawan (2022) menemukan bahwa *in receiving the object the child could give a perception of the characters in the film. At the stage of understanding the child is able to describe the characteristics contained in the character, the content of the film and the character. In the assessment, the child gave a positive assessment of the animated film Nussa and Rara*. Kemudian penelitian Ismaya, Setiawan, & Susanti (2022) menemukan bahwa *children like Upin and Ipin films because the stories are interesting and not boring. The moral values conveyed from Upin and Ipin's film Episode Ikhlas dari Hati include loyal friends, social care, tolerance, discipline, cooperation, and courage*.

Riset Nuha, Ismaya, & Fardani (2021) menemukan bahwa pada animasi Nussa dan Rara di Youtube terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mendominasi pada setiap episode. Hampir semua episode ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial seperti, memberikan nasehat kepada teman yang salah, memberikan bantuan berupa selimut dan pakaian kepada teman yang membutuhkan, peduli akan keselamatan dan kelengkapan anak, membantu menyeberangi jalan, membantu membawakan belanjaan, dan membantu teman yang terjatuh saat lomba. Sementara itu, Ismaya (2014) mengemukakan bahwa melalui serangkaian tindakan dan penguatan yang dilakukan oleh sekolah dalam program Adiwiyata, sekolah akan mampu berperan dalam implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan, yakni terbentuknya generasi emas Indonesia 2045 yang cinta dan peduli lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka riset yang dilakukan memiliki persamaan pada tema yang dipilih dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Adapun tujuan penelitian yang

dilakukan yaitu untuk menganalisis dampak film animasi Upin dan Ipin pada sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif (Ardial 2014). Desain penelitian yang digunakan yakni fenomenologi (Moleong 2013). Penelitian ini difokuskan untuk melihat dampak film Upin dan Ipin pada sikap peduli lingkungan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD 2 Ngarus. Informan dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelas V SDN 02 Ngarus Kecamatan Kota Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) dokumentasi berupa foto, gambar, serta data lain yang diperlukan; 2) wawancara kepada orang tua anak-anak di SDN 02 Ngarus Kecamatan Kota Kabupaten Pati; dan 3) observasi untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati, melihat, mencatat tingkah laku.

Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Melalui tiga tahapan itu peneliti mengungkapkan secara jelas permasalahan yang diteliti yaitu dampak film kartun terhadap tingkah laku anak pada SDN 02 Ngarus Kecamatan Kota Kabupaten Pati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi 2011). Dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Naim 2012). Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan

kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirarita (2003) pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa terjadi perubahan sikap seperti rajin membantu dan memperhatikan tanaman dan membuang sampah disekitarnya, mematikan kran air saat tidak digunakan, membuang sampah pada tempatnya setelah para informan menonton film Upin dan Ipin. Lebih lanjutnya para informan memiliki kesadaran dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, memanfaatkan sampah plastik setelah dibuang, mengajak teman dalam mengumpulkan barang-barang bekas lalu menguburnya.

Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan yaitu para informan tidak pernah membantu orang tua membakar sampah yang menumpuk, para informan belum bisa menghemat bahan bakar (energi), dan para informan kadang-kadang tidak membuang barang-barang bekas. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua para informan, diketahui bahwa keengganan membantu orang tua membakar sampah dikarenakan lebih senang melihat film Upin dan Ipin, sehingga lama-kelamaan berdampak tidak baik untuk lingkungan sekitar. Belum adanya kesadaran untuk hemat energi karena para informan masih diantar oleh orang tuanya menggunakan kendaraan pribadi saat berangkat dan pulang sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh riset Munadi (2008) yang menyatakan bahwa “film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif”. Kemudian Trianton (2013) menyatakan bahwa “media yang baik adalah yang mengandung pesan sebagai perangsang sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

pada siswa (peserta didik). Dengan demikian media film ini mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil dalam mencari informasi. Artinya, siswa didorong untuk mampu mencari serta mengolah informasi yang diperoleh serta mampu menyimpulkan hasil informasi yang mereka peroleh ke dalam tulisan sesuai dengan pemahaman mereka. Siswa juga akan mampu membangun dan menumbuhkan motivasi cara belajar mereka sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Lebih lanjut Fathurohman, Nurcahyo, & Rondli (2014) menunjukkan bahwa penggunaan film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik terpadu pada siswa sekolah dasar. Kedua, pembelajaran tematik terpadu dapat diaplikasikan dengan film animasi yang didalamnya menceritakan mengenai tema pembelajaran yang dipelajari siswa. Ketiga, kemampuan keaksaraan siswa dapat meningkat melalui penggunaan film animasi dengan multibahasa sebagai sarana pengenalan bahasa kepada siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan, diperkuat pula oleh riset Purwanti (2017), Lestari (2018), Masruroh (2018), Sitorus & Lasso (2021), serta Sayekti, Fajrie, & Fardani (2022). Penelitian Purwanti (2017) menemukan bahwa (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri. Kemudian riset Lestari (2018) menemukan bahwa *that teachers in planning science learning include habituation, exemplary and learning while doing. The steps taken by the teacher include: using learning media and environment as a place of learning. Teachers in conducting assessments focus more on affective judgments. Supporting factors: the performance of teachers, principals and gardeners in guiding students and the existence of learning media that allows students to understand the value of environmental care. Inhibiting factors: lack of learning time of science and family role in instilling environmental caring value.*

Lebih lanjut penelitian Masruroh (2018) menyimpulkan bahwa Pengelolaan lingkungan yang melibatkan semua komponen masyarakat yang saling membantu dapat mensadarkan dan mengubah paradigma masyarakat untuk mengelola lingkungan sebaik mungkin, sehingga akan tercipta lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan adanya penyuluhan Berbasis Masyarakat diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Selanjutnya riset Sitorus & Lasso (2021) menunjukkan bahwa keteladanan yang dipelopori oleh pimpinan sekolah menjadi penggerak utama perubahan yang mendorong berjalannya program kepedulian lingkungan. Budaya sekolah yang terbentuk melalui program ini berhasil membuat sekolah lebih sehat dan bersih dan warga sekolah lebih peduli terhadap lingkungan. Melihat besarnya peran keteladanan penting untuk memiliki pimpinan yang memiliki kapabilitas memadai agar mampu menginisiasi perubahan. Sementara itu penelitian Sayekti, Fajrie, & Fardani (2022) menemukan bahwa *that the animated film "Nusa and Rara" on Youtube contained religious values and tolerance in each episode. From observing this episode, students can learn to help people who are in need of help, learn to be sincere, learn to pray before doing activities, and learn to forgive. Animated films that are wrapped in daily stories in the world of children with the delivery of easy-to-understand language.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dampak dari film animasi Upin Ipin terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu kesadaran siswa dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, memanfaatkan sampah plastik setelah dibuang, mengajak teman dalam mengumpulkan barang-barang bekas lalu menguburnya. Sementara itu dampak negatif yang ditimbulkan yaitu belum adanya kesadaran untuk hemat energi karena para informan masih diantar oleh orang tuanya menggunakan kendaraan pribadi saat berangkat dan pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2014) *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Erlin Kusuma. (2010). Film Kartun Upin dan Ipin Dalam Sosialisasi Nilai Pada Anak-anak (Studi Kasus Pada Anak-anak Usia 8 Sampai 12 Tahun Di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal). (Unpublished Undergraduate Thesis). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Fathurohman, Irfai., Nurcahyo, Agung Dwi., & Rondli, Wawan Shokib. (2014). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Handayani, Ani. (2013). *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A"*. (Unpublished Undergraduate Thesis). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismaya, Erik Aditia. (2014). Membangun Generasi Emas Indonesia 2045 Yang Cinta dan Peduli Lingkungan. *Makalah* pada Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan tema "Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Ketahanan Energi, Pengelolaan Lingkungan dan Pengelolaan Bencana" At: Universitas Diponegoro Semarang/ Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang.
- Ismaya, E., Setiawan, D., & Susanti, R. (2022). Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Ikhlas dari Hati" di Desa Pulorejo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 373-382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5849442>
- Jannah, Amiliya Nurul., Ismaya, Erik Aditia., & Setiawan, Deka. (2022) Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Libur Jangan Lalai Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).
- Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238>
- Masruroh. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 18(2).
- Munadi. Y. (2008). *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gunung Persada Perss
- Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Adnan (2019). *Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Pada Kelas IV MIN 1 Kota Makassar*. (Unpublished Undergraduate Thesis). UIN Alaudin, Makassar.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuzz Media.
- Nuha, Siti Ulin., Ismaya, Erik Aditia., & Fardani, Much Arsyad. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 04 (1), 17-23.
- Nirarita ECh. (2003). *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Sekolah Formal*. Didalam: Muntasib SH, Meilani R, editor. *Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan Bagi Anak Sekolah. Prosiding Workshop Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan bagi Anak Sekolah*. Bogor: 24 Apr 2003. Bogor:

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian
Bogor, Pusat Bina Penyuluhan
Kehutanan Departemen Kehutanan, dan
The Nature Conservancy.

- Purwanti, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik 1*(2), 14-20.
- Saputro, M. Endy. (2011). Upin & Ipin: Melayu Islam, Politik Kultur, dan Dekomodifikasi New Media. *Kontekstualita*, 26(1), 31-69.
- Sayekti, Alinaningrum., Fajrie, Nur., & Fardani, Much Arsyad. (2022). Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi “Nusa Dan rara”. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10-19.
- Sitorus, Lampola., & Lasso, Aldi Herindra. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (5), 2206 - 2216
- Trianton. T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.